

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Noreke Betue

(Menghitung Bintang)

Noreke Betue

(Menghitung Bintang)

Yaku madota ntoto manggisani sakuya pura-purana betue malunu. Tupuku ledo nesana. Yaku mbotomo noreke. Berimba noreke betue-betue hai? Tuntuni miu polipaku mombarekei betue!

Aku semakin penasaran dengan jumlah bintang Malunu. Ketika kakek tidak menjawab, aku diminta untuk menghitung sendiri. Bagaimana cara menghitung bintang-bintang itu? Ikuti perjalananku dalam menghitung bintang!



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024



Penulis: Nur Salim Saputra
Ilustrator: Ninis

B2



Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Noreke Betue
(Menghitung Bintang)

Penulis: Nur Salim Saputra
dalam bahasa Kaili dialek Ledo dan bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Noreke Betue (Menghitung Bintang)

Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Penulis : Nur Salim Saputra

Penerjemah : Nur Salim Saputra

Penyunting : St. Rahmah dan Mohd. Erfan

Ilustrator : Ninis

Pengarah Seni : Dwi Prihartono

Pengatak : Silviana Pebriani

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Jalan Untad 1, Untad, Tondo, Palu

<https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-634-00-0638-4 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata

Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, 20 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun empat puluh dua buku cerita anak jenjang pembaca awal B1, B2, dan B3 untuk SD (Sekolah Dasar). Keempat puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "*Noreke Betue (Menghitung Bintang)*". Buku berbahasa daerah Kaili dialek Ledo ini disusun dan diterjemahkan oleh Nur Salim Saputra. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 2 September 2024

Dr. Asrif, M.Hum.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| Halaman Judul..... | i |
| Susunan Redaksi..... | ii |
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar Isi..... | iv |
| <i>Noreke Betue</i> (Menghitung Bintang)..... | 1 |
| Biodata..... | 21 |



*Tata nompakeni hau ri banua tupuku.
Haimo nipodotaku ntoto dako ruru.*

Ayah mengajakku ke rumah kakek.
Itu adalah saat yang selalu kunanti.



*Tupuku hi topopae.
Ia natau ntoto nonana.
Hasele nupaena naoge nju.*

Kakek adalah seorang petani.
Ia sangat pandai menanam padi.
Hasil panennya selalu banyak.



*Tupuku muni eva toposikola.
Ia nompangisani palakia.*

Kakekku juga seperti ilmuwan.
Ia mengetahui ilmu tentang bintang.





*Tupuku nompaguruka yaku palakia.
Panguli tupuku, katauana ledo naria nikava ri buku mbanapa.*

Kakek akan mengajarku ilmu bintang.
Kata kakek, ilmunya tidak ada di buku manapun.

*Betue hai nompakatantuka tanggala mopae.
Meipia tempona mosavu, monana, ante mokato.*

Bintang menjadi penanda waktu bertani.
Kapan harus membibit, menanam, dan memanen.



Tupuku nompaguru, naria papitu sanga betue.

Kakek mengajari, ada tujuh jenis bintang.





*Betue kapamulana niposangaka malunu.
Betue hi ne'enu dako ri matayo hau ri kasoloa.*

Bintang yang pertama bernama *malunu*.
Bintang akan bergerak dari arah timur ke barat.



*Malunu hi betue mposisiromu.
Nareme bo nagampa ntoto nikita.*

Malunu adalah sekumpulan bintang
terang dan paling mudah dilihat.

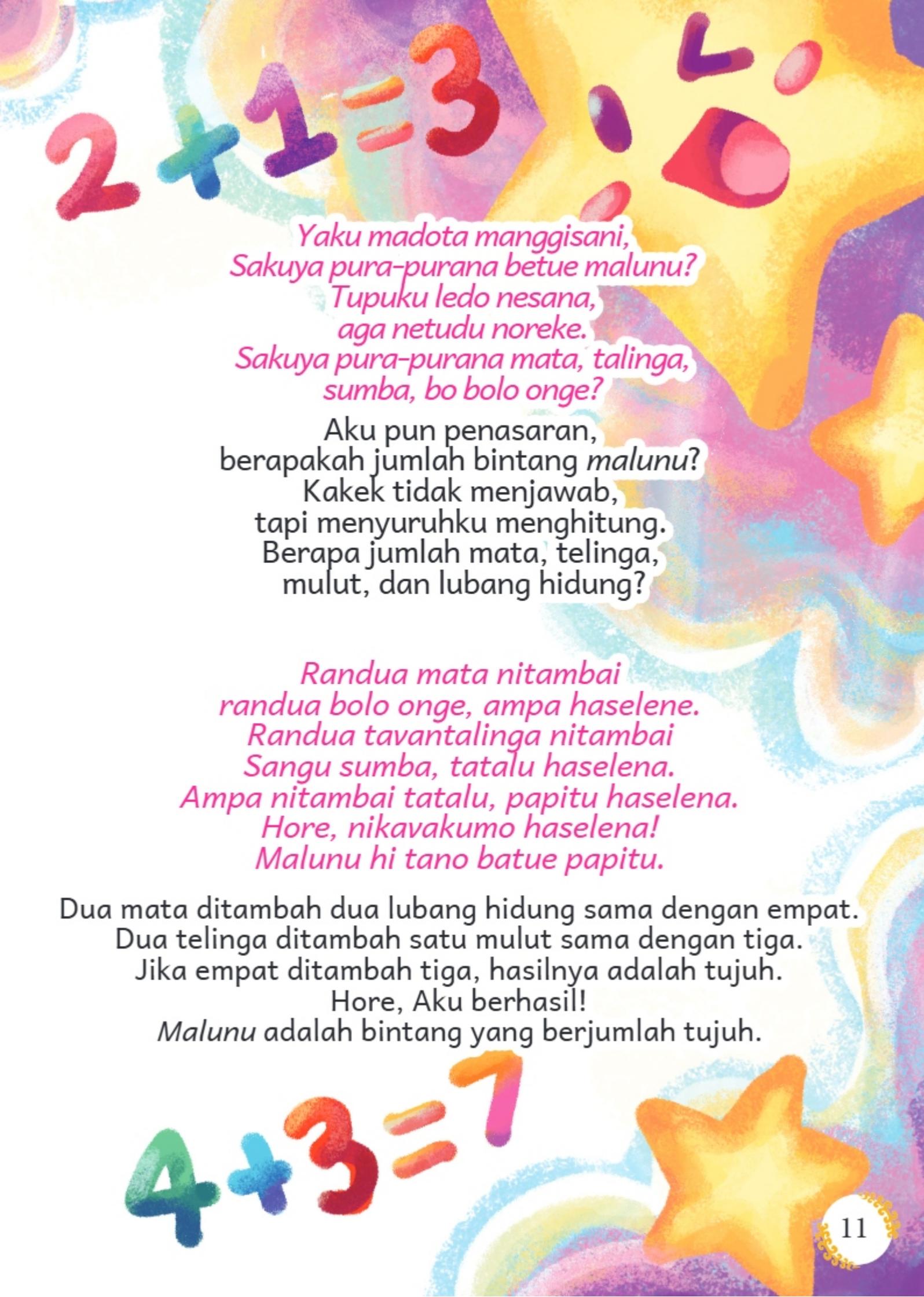
Betue malunu nombatandai eo mosavu.

Bintang *malunu* berguna untuk menandakan waktu membibit.



$$2 + 2 = 4$$




$$2 + 1 = 3$$

*Yaku madota manggisani,
Sakuya pura-purana betue malunu?
Tupuku ledo nesana,
aga netudu noreke.*

*Sakuya pura-purana mata, telinga,
sumba, bo bolo onge?*

Aku pun penasaran,
berapakah jumlah bintang *malunu*?
Kakek tidak menjawab,
tapi menyuruhku menghitung.
Berapa jumlah mata, telinga,
mulut, dan lubang hidung?

*Randua mata nitambai
randua bolo onge, ampa haselene.
Randua tavantalinga nitambai
Sangu sumba, tatalu haselena.
Ampa nitambai tatalu, papitu haselena.
Hore, nikavakumo haselena!
Malunu hi tano batue papitu.*

Dua mata ditambah dua lubang hidung sama dengan empat.
Dua telinga ditambah satu mulut sama dengan tiga.
Jika empat ditambah tiga, hasilnya adalah tujuh.
Hore, Aku berhasil!
Malunu adalah bintang yang berjumlah tujuh.

$$4 + 3 = 7$$

*Hurangah! Nasoe kami le.
Kami nasompo, betue ledo nanampa.
Sampesanika kulimuu notutui langi.
Ledo ria betue niposangaka pompariolo.*

Aduh! Kami kurang beruntung.
Kami sudah tiba, bintang itu tiada.
Seketika awan menutupi langit.
Tidak ada bintang yang bernama pompariolo.

*Panguli tupuku, hiamo betue karanduakana neumba.
Betue pompariolo nareme ntoto bo mpompikana nalei-lei.
Himo nombatandai eo belo monana.*

Kata Kakek, itu adalah bintang yang kedua muncul.
Bintang *pompariolo* paling terang dan berkedip kemerah-merahan.
Ini penanda baik untuk waktu menanam.





*Ruaminggu saena matekita betue pompariolo
pade mai meumba malunu.*

Bintang pompariolo akan terlihat selama
dua minggu setelah malunu muncul.



*Kami mompakatantuka meipia tempona
monana dako ri tanggala.
Tanomai ledo nagampa.
Tupuku netudu yaku moreke mboto.*

Kami akan memastikan kapan waktu menanam
dari kalender.
Tapi tidak semudah itu.
Kakek menyuruhku menghitungnya sendiri.



*Tupuku aga nodekei potanda,
Bonai tanggala papitu sohia,
ia nanggita malunu.
Yaku nakapo napusi pade
Nirekeku dako ri tanggala hai.*

Kakek hanya memberikan petunjuk.
Pada malam tanggal 7,
ia sudah melihat bintang *malunu*.
Aku sempat bingung dan menghitung dari tanggal itu.



*Ane papitu nitambai papitu,
sapulu ampa haselena.
Panguli tata, sapulu ampa
nasimbayu ante ruaminggu.*

Jika tujuh ditambahkan dengan tujuh,
maka hasilnya adalah empat belas.
Maka, empat belas hari sama dengan
dua minggu.







Yee!
Yaku notuduaka tanggalana.
Meilemo eo belo mopae.
Yaku makava vai
mompora tupuku.

Yee!
Aku berhasil menentukan tanggalnya.
Besok adalah waktu menanam padi.
Aku akan datang lagi untuk
menemani kakek.

Ledo nombarasai,
bara sakuya jamo nonturo ri sou.
Ledo nesua akala,
langi narava panjili.

Tak terasa,
kami sudah beberapa jam berada di pondok.
Kami tidak menyangka,
langit kembali cerah.



Wah!
Nasisi mpu yaku.
Yaku naopu neguru noreke bo namala
nanggita betue pompariolo.

Wah!
Ternyata aku beruntung.
Aku sudah belajar menghitung dan
berhasil melihat bintang pompariolo.



Biodata

Profil Penulis



NUR SALIM SAPUTRA

Lulusan Universitas Tadulako, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Mahir dalam menulis kisi dan non-kisi, desain grafis, kreator seni dan budaya, serta aktif sebagai pengelola konten media sosial desa. Sering memberikan respon terhadap isu literasi dan pelestarian kebudayaan dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Profil Penyunting



MOHD. ERFAN

Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Penyunting



ST RAHMAH

St. Rahmah adalah salah satu ASN di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Ia adalah penulis GLN tahun 2016, 2017, 2018, dan 2024. Ia juga kerap menjadi penyunting cerita anak. Ingin berkenalan dengan Kak Rahmah? Yuk intip di Instagram @sitirahma_andi.

Biodata

Profil Pengarah Seni



DWI PRIHARTONO

Dwi Prihartono tinggal di Bandung, menyukai dunia ilustrasi & desain komunikasi visual. Ia bekerja sebagai Art Director dan Ilustrator di Innerchild. Memiliki pengalaman sebagai narasumber & ilustrator pada kegiatan Seri Panca Direktorat Jenderal Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019, juri LKS SMK Tingkat Kota Bandung tahun 2020, juri Lomba Gambar Bhakti Pancasila (Direktorat SD) tahun 2021, juri Lomba Komik Cinta Tradisi 2023 (Direktorat Kepercayaan dan Masyarakat Adat), dan menjadi narasumber Ilustrasi 40 Cerita Anak Dwibahasa Kantor Bahasa Bangka Belitung tahun 2024. Ia juga bekerjasama dengan Penerbit Nasional & Kantor Bahasa Bangka Belitung, Kantor Bahasa Lampung, dan Balai Bahasa Sumatera Selatan. Ia juga memiliki karya lebih dari 1000 buku. Yuk intip karyanya di Instagram @innerchild otakatikotakvisual dan @dwi_innerchild.

Profil Pengatak



SILVIANA PEBRIANI

Silviana Pebriani akrab disapa Ivi, salah satu pengatak Innerchild. Ia juga merupakan Mahasiswi UPI Bandung. Sesuai dengan prodinya yakni Seni Rupa, ia memiliki ketertarikan pada dunia seni, terutama gaya lukis realis. Selain itu, Ivi juga menyukai desain grafis yang memberikannya kesempatan untuk menggabungkan kreativitas dan teknologi dalam menghasilkan karya yang unik. Di luar kegiatan akademik, ia senang mengikuti kegiatan mendaki gunung.

Profil Ilustrator



Nisrina Hurulain Raudhothul Janah Ridwan

Nisrina Hurulain Raudhothul Janah Ridwan akrab dipanggil Ninis, merupakan anggota tim ilustrator InnerChild. Mimpinya sederhana, yaitu berbagi wadah kreativitas dengan dunia, dan membuktikan bahwa keindahan seni memiliki kekuatan untuk mengubah dan memberi makna pada kehidupan, bahkan di tempat-tempat yang tampak jauh dari sentuhannya.